

**PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 26
SANGKIR KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



OLEH

**LILY IRDAWATI
NIM. 09286**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 26
SANGKIR KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**LILY IRDAWATI
NIM. 09286**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Lily Irdawati

Nim : 09286

Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Tin Indrawati, M. Pd
NIP. 19600408.198403.2.001

Dra. Zuraida, M. Pd
NIP. 19511221.197603.2.002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212.198710.1.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Nama : Lily Irdawati

Nim : 09286

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Zuraida, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Wirdati, M. Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Nasrul, S. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Rahmatina, M. Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Bukittinggi, Januari 2011
Yang Menyatakan**

Lily Irdawati

Persembahkan

Bukanlah suatu aib jika kamu gagal dalam suatu usaha, yang merupakan aib adalah jika kamu tidak bangkit dari kegagalan itu (Ali bin Abu Thalib)

Orang yang paling menyakitkan siksaanya di hari kiamat adalah orang yang punya ilmu tapi Allah tidak mengizinkan memanfaatkan ilmunya (al-hadist)

*Allah itu Maha Kasih Sayang Allah Maha Adil dan Maha
Penerima Taubat.*

Allah tidak pernah dan tidak akan pernah berlaku dzalim,

Allah juga bukan pendendam.

*Allah senang kepada hamba-hamba-Nya yang tidak pernah putus asa
untuk memperoleh rahmat dan hidayah-Nya.*

*Allah senang kepada mereka yang senantiasa punya harapan untuk hidup
yang lebih baik di masa yang akan datang.*

ALLAH.....

Ampunilah hamba yang hina dan penuh dosa ini

Do'aku pada Mu ya Allah,,,

Tengadiah aku menanti rido-Mu dan lindungan-

Mu dalam perjalanan ku ini.

Semoga perlindungan Mu meridoiku

Amiiiiin.....

*Ya Allah Ya Rabbi
Ayahanda yang mulia,
Ibunda yang tercinta titisan doa ,
Air mata dan peluh perjuanganmu
Telah membawaku memasuki gerbang kesuksesan
Dari rasa khawatir hingga rasa yakin
Aku mencoba bertahan
Aku selalu yakin Dengan dukunganmu
Mungkin hanya inilah yang mampu kubuktikan kepadamu
Bahwa aku tak pernah lupa pengorbananmu
Bahwa aku tak pernah lupa nasihat dan dukunganmu
Bahwa aku tak pernah lupa segalanya..... dan selamanya.*

*Keberhasilan ini ku persembahkan seiklasnya kepada : Ayahanda (Alm. Rahimi)
Ibunda (Nelizar) yang tercinta serta saudara kandungku yang kusayangi
(ranel, ril, imran, nof dan jufri) atas waktu dan pengorbananmu dalam membantuku
menyelesaikan karya tulis ini, perhatianmu selalu menjadi motivasi bagiku.*

*Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Dosen PGSD khususnya
bu Tin Indrawati dan bu Zuraida yang telah membuka cakrawala berfikir hingga aku
menjadi orang yang berpendidikan dan berguna bagi orang lain. My best friend (elfi, ica,
amay dan Yesi) serta teman-teman di Seksi BKJ4 2008 atas semangat
bantuan kalian. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.
Amin.....*

By.

Lily Irdawati

ABSTRAK

Lily Irdawati, 2011. **Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih berpusat kepada guru. Sehingga berlangsung pembelajaran IPS yang membosankan. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS melalui metode *problem solving* yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan diskusi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode *problem solving* di kelas IV SDN 26 Sangkir Kec. Lubuk Basung Kabupaten Agam. Subjek peneliti adalah guru (observer), peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SDN 26 Sangkir yang berjumlah sebanyak 14 orang.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari 55,71 nilai rata-rata pada siklus I menjadi 77,14 pada siklus II. Untuk ranah afektif nilai rata-rata siswa meningkat dari 61,93 pada siklus I menjadi 78,79 pada siklus II. Sedangkan untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai dari rata-rata 47,29 pada siklus I meningkat menjadi 81,64 pada siklus II.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini,
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
4. Ibu Dra. Zuraida, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
5. Ibu Dra. Wirdati, M. Pd, Bapak Drs.Nasrul, S. Pd, dan Ibu Dra.Rahmatina, M. Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Satriawarni, S. Pd selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
7. Ibunda serta seluruh kakak yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2011

Penulis

Lily Irdawati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR LAMPIRAN.....	IX
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	8
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Metode pembelajaran.....	10
a. Pengertian metode pembelajaran.....	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan Metode pembelajaran.....	10
2. Jenis-jenis metode pembelajaran.....	11
3. Metode problem solving.....	12
4. Langkah-langkah problem solving.....	13
5. Pelaksanaan metode problem solving.....	14

6.	Keunggulan metode problem solving.....	17
7.	Hasil belajar.....	18
8.	Hakeket pembelajaran IPS di SD.....	19
	a. Pengertian IPS.....	19
	b. Tujuan pembelajaran pembelajaran IPS di SD.....	19
	c. Ruang lingkup IPS di SD.....	20
B.	Kerangka konseptual.....	22
III. METODE PENELITIAN		
A.	Lokasi penelitian.....	23
B.	Rancangan penelitian.....	24
	1. Pendekatan dan jenis pendekatan.....	24
	2. Alur penelitian	26
	3. Prosedur penelitian.....	27
	a. Perencanaan.....	27
	b. Pelaksanaan.....	28
	c. Pengamatam.....	29
	d. Refleksi.....	30
C.	Data dan sumber data	
	1. Data penelitian.....	30
	2. Sumber data.....	31
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen data	31

1. Teknik pengumpulan data.....	31
2. Instrument penelitian.....	33
E. Analisis Data.....	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	36
1. Siklus I.....	36
a. Pertemuan I.....	42
b. Pertemuan II.....	55
2. Siklus II.....	70
a. Pertemuan I.....	73
b. Pertemuan II.....	85
B. Pembahasan.....	99
1. Pembahasan Siklus I.....	99
2. Pembahasan Siklus II.....	104
C. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode problem solving.....	108
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	113

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan I.....	117
2. Lembar Penilaian Hasil siklus I Pertemuan I.....	124
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	127
4. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	131
5. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (IPKM I) Siklus I Pertemuan I.....	135
6. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving (Untuk Guru) Siklus I pertemuan I.....	138
7. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	146
8. Lembar Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I.....	155
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan II.....	157
10. Lembar Penilaian Hasil siklus I Pertemuan II.....	164
11. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	168
12. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	172
13. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (IPKM I) Siklus I Pertemuan II.....	176
14. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving (Untuk Guru) Siklus I pertemuan II.....	179
15. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	186
16. Lembar Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	193
17. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan I.....	195

18. Lembar Penilaian Hasil siklus II Pertemuan I.....	201
19. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	204
20. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	208
21. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (IPKM I) Siklus II Pertemuan I.....	212
22. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving (Untuk Guru) Siklus II pertemuan I.....	215
23. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving (Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan I	222
24. Lembar Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan I.....	229
25. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II PertemuanII	231
26. Lembar Penilaian Hasil siklus II Pertemuan II	238
27. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	241
28. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	245
29. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (IPKM I) Siklus II Pertemuan II	249
30. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving (Untuk Guru) Siklus II pertemuan II.....	252
31. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving (Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan II	259
32. Lembar Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan II.....	266

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006: 575) sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Dikti 2005 (dalam Hidayati, 2008:7.20) agar siswa memiliki kemampuan yang diharapkan dalam proses belajar tentu guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif, kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi siswa, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa.

Pembelajaran yang berkualitas akan tercapai apabila guru menguasai teknik-teknik pengajaran materi atau metoda yang tepat, sebagaimana dikemukakan oleh Roestiyah (1989:1)

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang di harapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasanya disebut metode pengajaran

Lebih lanjut Menurut Ahmad (2005:52) Metode adalah Cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah serangkaian kegiatan yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi awal penulis di kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung pada tanggal 11 Agustus 2010, dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS guru cenderung dengan berceramah dan memberi penjelasan saja, guru lebih dominan untuk memberi catatan atau meminta siswa membuat rangkuman dari buku sumber pelajaran yang sudah dijelaskan, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dialog antar sesama teman sekelas misalnya melalui diskusi kelas karena sebagian pendapat guru melakukan diskusi hanya membuang-buang waktu dan merupakan pekerjaan yang sia-sia sebab tidak semua siswa yang mampu untuk terlibat dalam diskusi sedangkan materi yang diajarkan masih

banyak tertinggal dan waktu tidak beberapa lama bulan lagi untuk melaksanakan ujian semester.

Guru kurang variatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa diantaranya ada sebagian siswa ada yang mengantuk dan berbicara saat pembelajaran karena kegiatan pembelajaran didominasi dari cara guru yang hanya bercerita dan berceramah tanpa memberikan kesempatan untuk siswa belajar aktif dan kreatif, dan ada juga diantara siswa tersebut yang keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar kecil dan merekapun kembali ke kelas dengan waktu agak sedikit lama dan berbagai alasanpun mereka sampaikan jika gurunya bertanya kenapa lama sekali kembali ke kelas.

Dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran IPS kurang terlaksana dengan efektif yang dilihat dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan oleh (1) guru mengajarkan IPS hanya dengan metode ceramah saja dan tidak pernah mencobakan untuk menggunakan metode problem solving dalam mengajarkan IPS, (2) belum mampu memilih dan menerapkan metode problem solving dengan, (3) penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dalam mengajarkan IPS kepada siswa akibatnya (1) Suasana belajar yang kaku dengan otoritas ada pada guru sehingga tidak ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain (2) timbul rasa bosan bagi siswa terhadap mata pelajaran IPS, (3) fasilitas dan

sumber belajar yang kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Akibat ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode muncul permasalahan-permasalahan dalam mengajarkan IPS (1), siswa kurang berminat dalam mata pelajaran IPS, (2) siswa menganggap mata pelajaran IPS sulit karena banyak hafalan, (3) cakupan materinya luas dan siswa malas untuk membaca materi jika tidak ditugaskan oleh guru sebelumnya untuk membaca materi tersebut di rumah, (4) hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS rendah.

Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai pembelajaran IPS di kelas IV SDN 26 Sangkir tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 6,5 dengan melihat dari hasil ujian semester I dan II TP 2009/2010 pada tabel berikut ini

No	Nama Siswa	Nilai IPS	
		Semester I	Semester II
1	Deni Rahmat Rizaldi	7	7
2	Suci Rahmadhani	6	7
3	Rendi Rivaldo Oktavia	5	6
4	Rima Yulia Sari	5	5
5	Rizki Ramadhan	7	6
6	Randi Rivaldo Gugun	5	5
7	Amelia Yulia Sari	5	6
8	Ade Saputra	4	5

9	Vera Veti	6	6
10	Rahmat Hidayat	5	5
	Jumlah	55	57
	Rata-rata	5,5	5,7

Sumber : guru kelas IV, Nilai semester I dan II TP 2009/2010

Dari tabel diatas rata-rata nilai ujian semester I dan II siswa kelas IV SDN 26 Sangkir tahun pelajaran 2009/2010 adalah 5,5 dan 5,7 melihat dari hasil nilai IPS yang diperoleh siswa terlihat bahwa nilai IPS tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan di sekolah, agar hasil pembelajaran IPS dapat meningkat dan memenuhi standar KKM yang ditetapkan, guru harus memilih dan menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Salah satunya dengan menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran IPS. Menurut Wina (2009:214) menyatakan metode pemecahan masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Selanjutnya Hidayati (2008:6.18) mengatakan metode *problem solving* adalah terpecahkannya suatu masalah secara rasional, logis dan benar.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemecahan masalah merupakan suatu proses pemecahan masalah siswa dihadapkan kepada berbagai macam problema atau masalah, dengan demikian diharapkan siswa berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki baik pikiran, perasaan serta semangat untuk mencari pemecahan

dari masalah yang dihadapinya sampai siswa tersebut menemukan suatu kesimpulan dari masalah yang terjadi.

Melihat dari kondisi ini penulis tertarik untuk memberikan solusi agar siswa berminat terhadap pelajaran IPS dan juga hasil belajar siswa di SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung dapat meningkat, salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada lingkungan siswa dengan memberikan pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Nurmelia (2006: 45) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan cara konvensional atau menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Pemecahan masalah (*problem solving*) ini sangat baik dalam mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah, karena dalam pelaksanaanya siswa harus berpikir secara ilmiah, mengumpulkan fakta dan referensi yang mendukung serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah (*problem*) yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan :

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan rencana pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD khususnya pembelajaran masalah-masalah sosial di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan metode *problem solving*, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan penggunaan metode *problem solving*, dapat bermanfaat sebagai bekal nantinya setelah turun ke lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Nana (2004:76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Penggunaan metode pembelajaran dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Menurut Winarno (dalam Hidayati, 2008:7.21), bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan proses belajar, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Senada dengan pengertian di atas Ida (dalam Hidayati, 2008:7.22) menyatakan ada sepuluh hal yang perlu diperhatikan guru dalam menentukan efektif tidaknya metode mengajar, yaitu: “(1) Tujuan pengajaran, (2) Bahan pengajaran, (3) Siswa yang belajar, (4) Kemampuan guru yang mengajar, (5) Besarnya jumlah siswa, (6) Alokasi waktu yang tersedia, (7) Fasilitas yang tersedia, (8) Media dan sumber, (9) Situasi pada suatu saat, (10) Sistem evaluasi.

Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak perlu satu metode dapat digunakan untuk membahas semua materi. Dengan kata lain, dalam pembelajaran penting digunakan berbagai metode, jangan menggunakan pendekatan yang monoton. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran. Dengan demikian maka guru harus dapat memilih dan mencocokkan metode pembelajaran yang akan diterapkan, dengan melihat materi pembelajaran, kondisi siswa, sekolah, dan tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai.

Menurut Roestiyah (1989:1) Guru harus memiliki strategi maksudnya guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, karena metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran

Metode pembelajaran pada prinsipnya tidak satupun yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi, setiap metode memiliki keunggulan dan

kelemahan masing-masing. Untuk itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode.

Menurut M.Sobry (2009:91) mengurai beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:

(1), Tujuan yang hendak dicapai, (2) Materi pelajaran, (3) Siswa, (4) Situasi, (5) Fasilitas, (6) Guru. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara maksimal.

Hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Jenis-jenis metode pembelajaran dapat kita pilih sesuai dengan tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ahmad (2005:53), ada 11 jenis metode mengajar antara lain (1) Metode ceramah, (2) Metode Tanya jawab, (3) Metode Diskusi, (4) Metode Tugas Belajar dan Resitasi, (5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen, (6) Metode Kerja Kelompok, (7) Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan, (8) Metode Sistem Regu, (9) Metode Latihan (drill), (10) Metode Karyawisata (11) Metode *Problem Solving* adalah metode pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah

baik itu masalah pribadi atau masalah perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Begitu banyaknya jenis-jenis metode maka perlu dipilih metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *problem solving* (pemecahan masalah).

3. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut Martinis (2009:74) metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.

Metode *problem solving* menurut Jusuf (2006:19) metode pemecahan masalah merupakan cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi,

mengembangkan kemampuan berfikir alternatif, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan alternatif yang tersedia.

Gagne (dalam Syaiful, 2006:22)

menyebutkan bahwa problem solving penting bagi para siswa, oleh karena kemampuan problem solving termasuk salah satu tujuan pendidikan IPS, aktivitas pembelajaran tidak seharusnya hanya menekankan kepada perolehan pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam problem solving dan pengambilan keputusan, problem solving merupakan sarana untuk banyak orang dan untuk banyak hal, problem solving mendorong siswa untuk berinteraksi, hal ini mendukung bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi tipe dan kualitas dan perilaku siswa.

Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi akan membantu perkembangan perilaku siswa akan meningkatkan prestasi.

Problem solving merupakan suatu metode mengajar dan berpikir, dimana siswa di latih untuk memecahkan masalah atau persoalan tersebut datangnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang di jumpai siswa.

Ini berarti pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada diri individu yang hendak memecahkan masalah tersebut, proses pemecahan masalah merupakan mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkan berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat di ambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

b. Langkah-langkah *Problem Solving*

Langkah-langkah *problem solving* menurut Johnson dan Johhson (dalam Wina,2009:217) : (1) Defenisi masalah, (2) diagnosis masalah (luasnya masalah dan apa penyebabnya), (3) merumuskan alternatif

pemecahan dan rencana pemecahannya, (4) penerapan dan penetapan strategi pemecahan masalah yang dipilih, (5) evaluasi keberhasilan strategi yang dicapai.

Sedangkan menurut John Dewey (dalam Sardiyo, 2008: 9.6) langkah-langkah dalam pemecahan masalah (problem solving) adalah: (a) merumuskan permasalahan, (b) menelaah permasalahan, (c) membuat dan merumuskan hipotesis, (d) menghimpun, mengelompokan data sebagai bahan pembuktian hipotesis (e) pembuktian hipotesis, (f) menentukan pilihan pemecahan/keputusan. Dari dua pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah penggunaan metode problem solving, langkah-langkah metode problem solving yang dipakai peneliti adalah metode problem solving menurut pendapat Wina (2009:217), problem solving sangat membantu siswa dalam mencari solusi dalam memecahkan masalah sesuai dengan pendapat Gulo.

Menurut Gulo (2002:113) penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: (1) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, (2) penyelesaian masalah secara intuitif (firasat), (3) penyelesaian masalah dengan cara trial and error, (4) penyelesaian masalah secara otoritas, (5) penyelesaian masalah metafisik (dunia mistik atau gaib), (6) penyelesaian masalah ilmiah (rasional).

4. Pelaksanaan Metode *Problem Solving*

Penerapan metode problem solving dapat membantu siswa dalam meyakini akibat dari sesuatu kegiatan. Dengan metode problem solving

siswa akan lebih mudah mengetahui dampak dari masalah sosial salah satunya yaitu kepadatan penduduk yang sesuai dengan langkah-langkah metode problem solving yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (dalam Wina,2009:217) sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang dikaji.
- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah,serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- c. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Tahap ini kelompok didorong untuk mencari dan menemukan berbagai alternatif cara pemecahan masalah.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang akan dipilih.
- e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Langkah–langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode problem solving meliputi:

a. Pra KBM

Ialah segala sesuatu yang di perlukan dalam penerapan metode problem solving sebelum kegiatan tatap muka, misalnya, membaca buku dan menyiapkan gambar.

b. Kegiatan Awal

- (1) Membuka pelajaran
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (3) Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran
- (4) Tanya jawab untuk pengembangan materi

c. Kegiatan inti

Kegiatan problem solving di laksanakan dengan materi yang akan di ajarkan atau di sampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan menyimpulkan sehingga hasil belajar tersebut sangat berarti bagi siswa, dalam arti siswa selama kegiatan problem solving berlangsung selalu siap membantu siswa yang memerlukan selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan

Pada tahap pelaksanaan ini sangat di butuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya. Jika semua ini di kuasai oleh siswa maka guru akan membagikan LKS (lembar kerja siswa) dan

siswa harus dapat mengetahui dampak dari penduduk yang padat pada suatu wilayah.

d. Kegiatan Akhir

Data yang di dapat siswa dapat di tetapkan dalam mengatasi masalah kepadatan penduduk. Kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat di pahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

e. Hipotesa/ tindakan

Peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *problem solving* pada kelas IV SDN 26 Sangkir Kec. Lubuk Basung Kabupaten Agam.

5. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan metode *problem solving*. Menurut winarno (dalam Hidayati,2008:6.20) bahwa keunggulan metode *problem solving* adalah: (a) siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah, (b) merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif,rasional,logis,dan menyeluruh (c) pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan,khususnya dunia kerja, (d) menimbulkan keberanian pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Lebih lanjut Wina (2009:220) menjelaskan bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan diantaranya:

- 1) pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan

kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, 3) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab alam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, 6) pemecahan masalah (*problem solving*) diaanggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 7) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 8) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan keunggulan metode *problem solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

6. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Benyamin (dalam Sri, 2008:2.19) yang dapat

menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim (1996:18) Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

7. Hakekat Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian IPS

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) mata pelajaran IPS adalah Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan wawasan kepada guru tentang cara-cara mengajar IPS disekolah dasar sehingga penguasaan metode yang baik proses belajar mengajar yang baik

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan KTSP (2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Jadi tujuan IPS ini adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan KTSP (2006:575), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

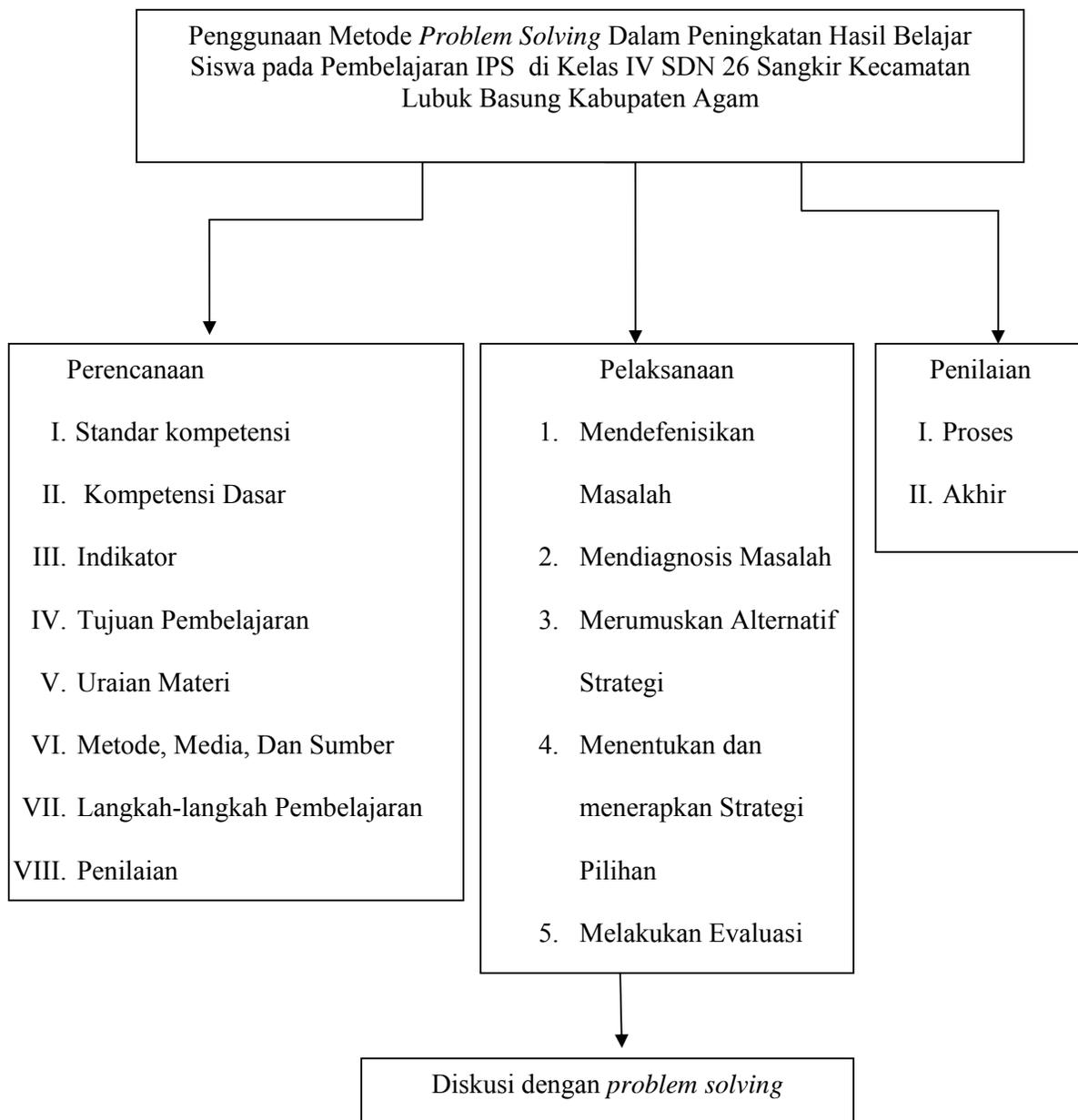
Menurut Johnson dan Johnson (dalam Wina,2009:217) pemecahan masalah sebagai metode mengajar IPS mempunyai langkah-langkah sebagai berikut 1) Mendefinisikan masalah, 2) Mendiagnosis masalah, 3) Merumuskan alternatif strategi, 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, 5) Melakukan evaluasi.

Dalam penerapannya, metode problem solving dilaksanakan secara kelompok, guru berfungsi sebagai pengarah dan motifator, sedangkan semua pendapat digali dari siswa. Pelaksanaan metode problem solving ini akan berhasil dengan baik apabila siswa telah menguasai bahan dan telah menguasai langkah-langkahnya tahap demi tahap.

B. Kerangka Konseptual

Mempelajari pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada metode problem solving. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat anak jemu, sebab di dalam metode problem solving ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan metode *problem solving* ini mungkin dapat menambah mutu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada pembelajaran tindakan perilaku manusia terhadap masalah sosial, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode problem solving berdasarkan pada langkah-langkah metode problem solving yang terdiri dari lima langkah. Pembelajaran menggunakan metode problem solving dibagi atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode problem solving adalah: pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode problem solving harus telah dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah problem solving yaitu mulai dari mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan, melakukan evaluasi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Penilaian pembelajaran IPS dengan metode problem solving yaitu:
 - a. Penilaian adalah bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan.

- b. Pembelajaran pemecahan masalah (problem solving) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata pada siklus I 5,57 menjadi rata-rata 7,71 pada siklus II.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotifasi dan membina guru untuk menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran IPS di sekolah dan memantau proses pelaksanaan.
2. Bagi guru hendaknya metode problem solving dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS karena metode problem solving merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPS sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

- c. Pembelajaran pemecahan masalah (problem solving) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata pada siklus I 5,57 menjadi rata-rata 7,71 pada siklus II.

C. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotifasi dan membina guru untuk menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran IPS di sekolah dan memantau proses pelaksanaan.
2. Bagi guru hendaknya metode problem solving dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS karena metode problem solving merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPS sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sabri. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Ciputat: Quantun teaching
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Dhdyet setya Budhy.(<http://www.infoskripsi.com/reseach/artikel-skripsi-penjaskes.html>).
- Gulo,w. 2002. Straegi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas
- Hidayati. 2008. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jusuf Djajadisastra. 2006. Metode-Metode Mengajar.Bandung: Angkasa
- M.Sobry Sutikno. 2009. Belajar Pembelajaran. Bandung: Prospect
- Martinis Yamin. 2009. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press
- M.Ngalim Purwanto. 1996. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- Nurmelia. 2006. Pengaruh Penerapan Strategi Problem Solving Menurut Model David Johnson & Johnson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 5 Padang. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Padang: FMIPA UNP
- Ritawati Mahjuddin dan Yetti Ariani. 2007. Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang: Universitas Negeri Padang
- Roestiyah,N.K. 1989. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka
- Sardio.2008. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sri Anitah. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Sagalu. 2008. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta
- Syaiful, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta